

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisis Kawasan

Hal yang harus diperhatikan dalam analisa kawasan adalah analisa pemilihan lokasi rancangan terletak dalam kawasan yang tepat dan potensi apa saja yang terdapat pada lokasi tersebut.

4.1.1 Pemilihan Lokasi

Lokasi berada di kawasan fasilitas umum. Kawasan ini juga merupakan kawasan yang sangat potensial untuk pengembangan fasilitas rekreasi atau fasilitas umum yang lain. Lokasi ini berada pada kawasan BWK A Kota Sumenep dengan fungsi utama kawasan berupa kawasan *mix used*.

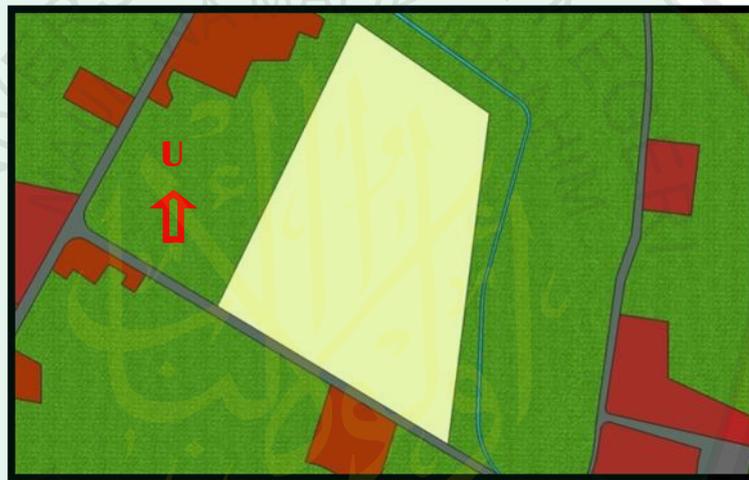


Gambar 4.1 Kawasan Rancangan

4.1.2 Pertimbangan Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi tersebut memiliki beberapa pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

- Lokasi berada pada kawasan fasilitas umum.
- Lokasi memiliki lahan yang cukup luas untuk dibangun Komplek Wisata Budaya Madura.
- Lokasi berada pada jalur jalan arteri primer yang merupakan jalan utama untuk menuju Pusat Kota Sumenep dan jalan lokal primer yang merupakan jalan utama menuju terminal Sumenep.
- Lokasi berada dekat dengan terminal Sumenep, sehingga memudahkan akses para wisatawan dari luar kota.



Gambar 4.2 Lokasi Rancangan

4.1.3 Potensi Lokasi

Lokasi ini memiliki beberapa potensi yang dapat memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap racangan Komplek Wisata Budaya Madura. Potensi-potensi tersebut diantaranya sebagai berikut:

- Memiliki akses yang mudah dicapai oleh pengunjung.
- Berada pada jalur jalan utama menuju pusat Kota Sumenep.
- Disekitar lokasi terdapat beberapa hotel dan fasilitas umum lainnya seperti pertokoan dan SPBU.

- Lokasi berada dekat dengan terminal Aryawiraraja Sumenep.
- Terdapat banyak angkutan umum yang melewati lokasi ini termasuk Bus.

4.1.4 Kondisi Lokasi

Kondisi lokasi dilakukan untuk mengetahui kondisi geografis, geologis, hidrologi, klimatologi, dan topografi pada lokasi. Sumber kondisi lokasi ini didapatkan dari data RUTRK Kota Sumenep.

4.1.4.1 Kondisi Geografis

Lokasi Geografis tapak terletak pada koordinat: 115°50' Bujur Timur dan 7° Lintang Selatan, dengan ketinggian 14 meter di atas permukaan laut. Lokasi ini terletak di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

4.1.4.2 Kondisi Geologis

Tekstur tanah Kota Sumenep di bagian utara memiliki tanah yang relative kurang subur dan pada umumnya tanahnya gundul, bagian tengah merupakan daerah yang relative agak subur dan bagian selatan tanahnya relative kurang subur dan sebagian relative tandus. Pada lokasi site yang dipilih termasuk pada bagian tengah yang relative agak subur. Kedalaman efektif tanah di Kota Sumenep berkisar antara 90 cm keatas, 60 cm sampai 90 cm dan 30 cm sampai 60 cm.

4.1.4.3 Kondisi Hidrologi

Kondisi Hidrologi pada kawasan ini cukup baik, ditandai dengan kedalaman air tanah di wilayah Kabupaten Sumenep yang mencapai 25 meter, dengan kualitas air tanah secara fisik cukup baik. Secara fisiknya wilayah Kota Sumenep dilalui oleh beberapa sungai/kali antara lain Sungai Saroka dan Sungai Tempek. Air sungai ini selain dimanfaatkan untuk jaringan irigasi, juga dimanfaatkan

sebagian penduduk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan cuci.

4.1.4.4 Kondisi Klimatologi

Berdasarkan system klasifikasi Schmidt dan Ferguson, Kabupaten Sumenep mempunyai iklim tipe D, seperti bagian wilayah Jawa Timur yang beriklim Tropis. Dengan temperatur antara 22°C sampai 31°C. kelembapan udara rata-rata adalah berkisar antara 74,3-84,8 mb/hari. Sedangkan intensitas rata-rata penyinaran matahari untuk setiap bulannya berkisar antara 46%-79%. Kecepatan angin rata-rata setiap bulan berkisar 3,88-6,88 Knot. Pada musim penghujan mempunyai curah hujan rata-rata sekitar 200-1500 mm/bulan dan lama hujan rata-rata 18 hari/bulan. Sedang pada musim kemarau mempunyai curah hujan rata-rata 25-200 mm/bulan dan lama hujan rata-rata 3 hari/bulan.

4.1.4.5 Kondisi Topografi

Menurut topografinya, seluruh wilayah Kecamatan Sumenep memiliki tingkat kemiringan kurang dari 30% atau termasuk daerah landai. Kecamatan Sumenep merupakan wilayah yang datar dan hanya sebagian kecil yang mempunyai kelerengan yang berbukit. Sehingga kemungkinan untuk terjadi erosi sangat kecil.

4.2 Analisis Tapak

Tujuan dari analisis tapak adalah untuk menentukan ketepatan perletakan bangunan pada tapak sehingga sesuai dengan potensi obyek rancangan. Analisis ini berupa analisis dari kondisi-kondisi tapak yang ada.

4.2.1 Analisis Batas Batas dan Bentuk Tapak

Batas-batas lokasi yang berada ruang lingkup tapak yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap Komplek Wisata Budaya Madura adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara

Sebelah Utara merupakan area persawahan dan juga terdapat beberapa fasilitas umum seperti pertokoan dan Hotel Garuda yang nantinya dapat menunjang fasilitas Komplek Wisata Budaya secara tidak langsung.

- Sebelah Selatan

Sebelah Selatan merupakan jalan lokal primer yang merupakan jalan menuju terminal Sumenep dengan luas jalan sebesar 8 meter. Pada sebelah selatan juga terdapat fasilitas umum berupa SPBU.

- Sebelah Timur

Pada sebelah timur merupakan area persawahan yang sangat luas. Terminal Sumenep dan Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Sumenep juga terletak di sebelah Timur yang nantinya dapat membantu konsep pencapaian pada tapak.

- Sebelah Barat

Jalan arteri primer terdapat di sebelah Barat dengan luas jalan sebesar 12 meter. Pada sebelah Barat juga terdapat Pos Polisi dan beberapa fasilitas umum seperti pertokoan dan Hotel.



Gambar 4.3 Batas Tapak



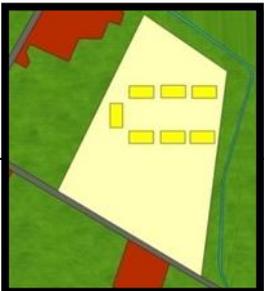
Gambar 4.4 Ukuran Lahan

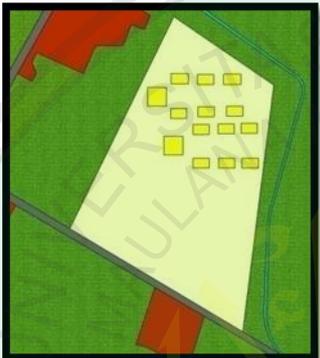
- Ukuran Jalan:
 - Sebelah Barat (jalan arteri primer): 12 meter
 - Sebelah Selatan (jalan lokal primer): 8 meter

- Luas Lahan: $\pm 90.750 \text{ m}^2$
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB): 80-90 %
- Garis Sempadan Bangunan (GSB): 6 meter

Bentuk tapak adalah persegi empat yang mengurangi pengurangan berupa persegi empat. Jika dilihat dari batas dan bentuk tapak, terdapat beberapa alternatif untuk menentukan perletakan bangunan pada Komplek Wisata Budaya Madura, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Batas-Batas dan Bentuk

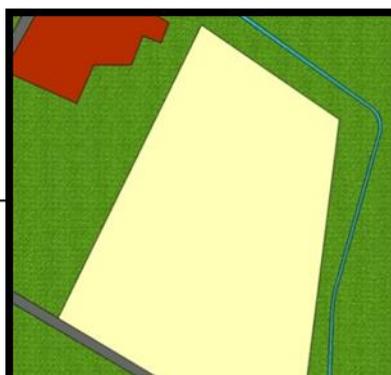
NO	GAMBAR ALTERNATIF	KETERANGAN	KEKURANGAN & KELEBIHAN
1		Perletakan bangunan mengikuti bentuk tapak.	-Kekurangan pada perletakan seperti ini adalah dari segi pemanfaatan lahan yang kurang maksimal. -Kelebihannya adalah semua bangunan mendapatkan intensitas cahaya yang sama.
2		Perletakan bangunan mengikuti bentuk pola taneyan	-Kekurangannya adalah pada letaknya yang

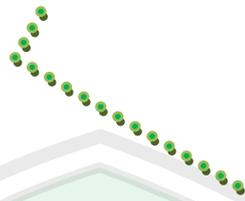
		lanjhang yang asli	<p>kurang memaksimalkan lahan.</p> <p>-Kelebihannya adalah mengikuti bentuk asli pola permukiman Madura.</p>
3		<p>Perletakan bangunan mengikuti bentuk pola taneyan lanjhang yang sudah mengalami modifikasi penambahan</p>	<p>Kekurangan adalah bentuknya yang terkesan monoton.</p> <p>-Kelebihannya dalah menggabungkan dua pola permukiman <i>taneyan lanjhang</i> sehingga terbentuk menjadi sebuah permukiman.</p>

(sumber: analisa 2010)

4.2.2 Analisis Vegetasi

Pada tapak hanya terdapat potensi berupa pepohonan di sebelah selatan dan barat tapak. Pepohonan merupakan pohon-pohon yang ditanam untuk pedestrian way.

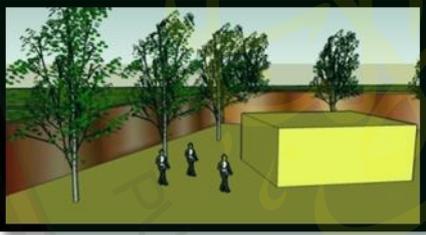


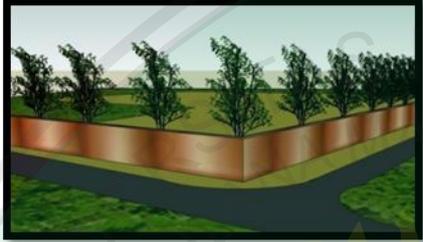


Gambar 4.5 Potensi vegetasi

Pepohonan memiliki fungsi yang dapat digunakan dalam perancangan Komplek Wisata Budaya, yaitu sebagai berikut:

Table 4.2 Analisis Vegetasi

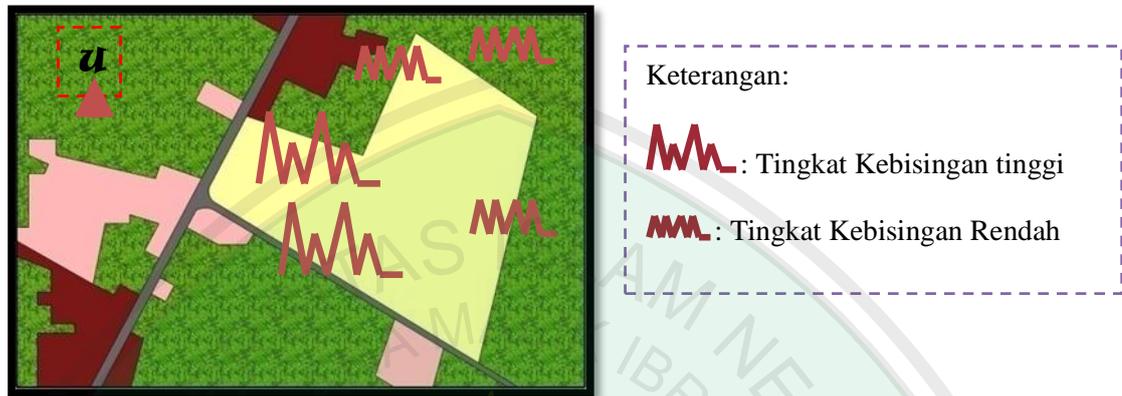
NO	GAMBAR ALTERNATIF	KETERANGAN	KEKURANGAN & KELEBIHAN
1		<p>Gunakan vegetasi untuk mempertegas area aktivitas di ruang luar pada bangunan edukasi, pagelaran seni, dan stadion kerapan sapi.</p>	<p>Kekurangannya adalah akan terkesan lebih ramai dan penuh. Kelebihannya adalah keberadaan ruang luar akan lebih terlihat jika dibandingkan dengan area-area yang lain.</p>

2		Gunakan potensi vegetasi sebagai pohon peneduh untuk area parkir.	-Kelebihannya adalah bisa memanfaatkan vegetasi secara maksimal.
3		Pertahankan pohon yang sudah ada untuk mengarahkan ke entrance bangunan	-Kekurangannya adalah terdapat beberapa pohon yang tidak sesuai dengan konsep rancangan. -Kelebihannya adalah tidak perlu menanam pohon lagi pada area yang sudah di tambah pohon.

(sumber: analisa 2010)

4.2.3 Analisis Kebisingan

Tingkat kebisingan terdapat di arah barat dan selatan, dikarenakan merupakan jalan arteri primer dan jalan lokal primer. Sedangkan untuk arah utara dan timur, tingkat kebisingan rendah dikarenakan merupakan area persawahan.

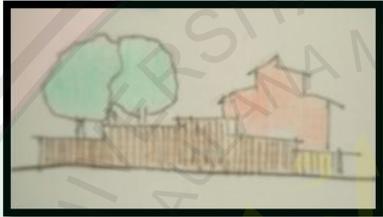


Gambar 4.6 Intensitas Kebisingan

Jika melihat dari tingkat kebisingan yang ada pada gambar di atas, maka terdapat alternatif-alternatif yang mampu mengatasi masalah kebisingan yang terdapat di tapak, yaitu sebagai berikut:

Table 4.3 Analisis Kebisingan

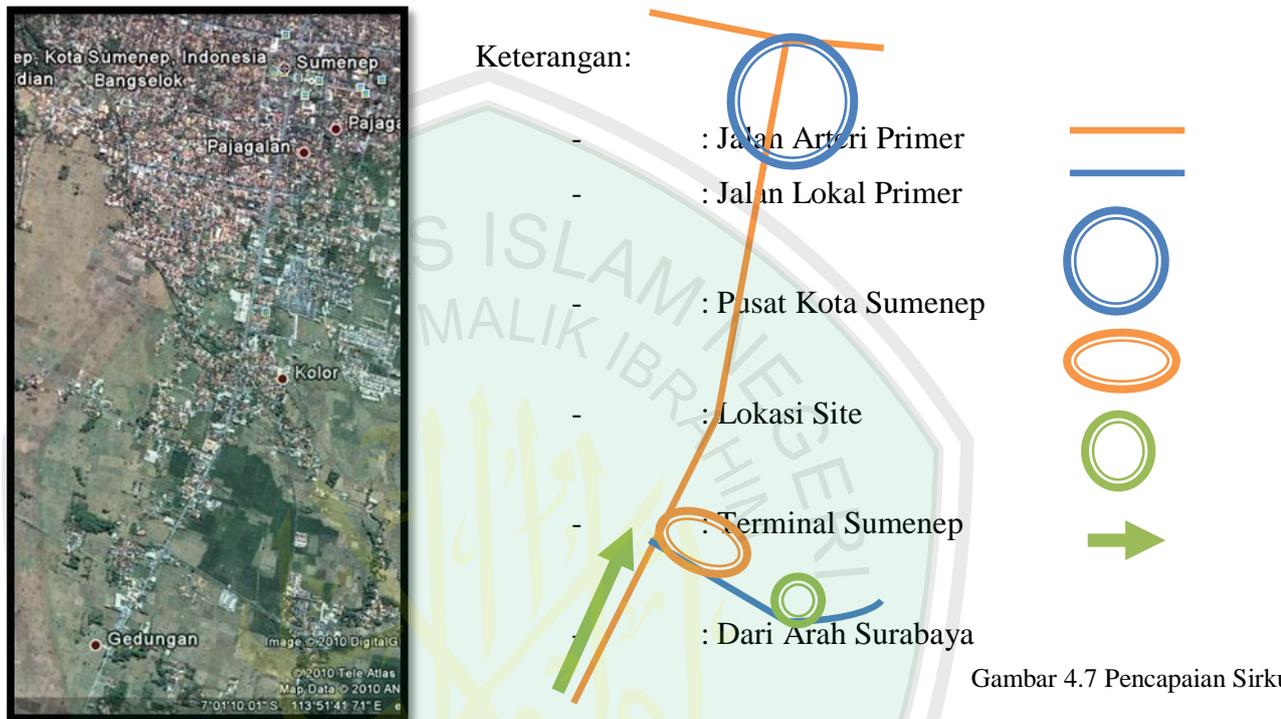
NO	GAMBAR ALTERNATIF	KETERANGAN	KEKURANGAN & KELEBIHAN
1		<p>Jauhkan bangunan edukasi, pameran, dan pagelaran seni dari sumber bising tinggi sebelah selatan yaitu ± 200 m.</p>	<p>Kekurangannya adalah bangunan dengan fungsi primer tersebut tidak begitu terlihat.</p> <p>Kelebihannya adalah dengan menjauhkan</p>

			<p>bangunan tersebut akan membuat bangunan-bangunan tersebut terhindar dari suara bising yang ditimbulkan dari arah jalan lokal primer.</p>
2		<p>Batasi sumber bising dengan potensi vegetasi yang sudah berada pada tapak dan ditambahkan dengan pagar bambu yang sudah mengalami modifikasi.</p>	<p>-Kekurangannya adalah pandangan dari luar ke dalam tapak menjadi terganggu atau tidak jelas.</p> <p>-Kelebihannya adalah intensitas kebisingan akan sedikit mengurang dengan pemberian vegetasi dan pagar bambu.</p>

(sumber: analisa 2010)

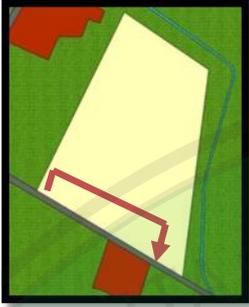
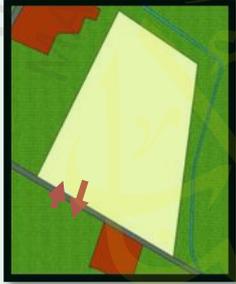
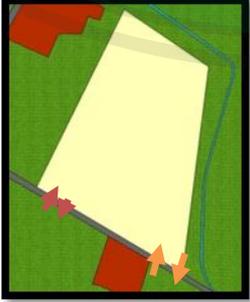
4.2.4 Analisis Pencapaian Tapak dan Sirkulasi

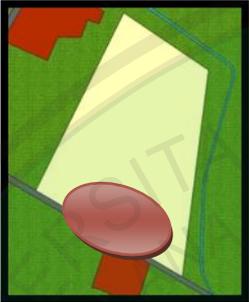
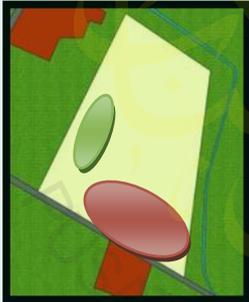
Tapak berada tepat di sebuah kawasan menuju Kota Sumenep. Tapak memiliki dua jalan yang sama-sama memiliki potensi bagus jika dilihat dari sistem pencapaian pada lokasi perancangan.



Jika melihat dari keterangan gambar diatas, maka terdapat beberapa alternatif yang bisa digunakan sebagai alternatif pencapaian pada tapak, yaitu sebagai berikut:

Table 4.4 Analisis Pencapaian Tapak dan

NO	GAMBAR ALTERNATIF	KETERANGAN	KEKURANGAN & KELEBIHAN
1		<p>Masuki tapak hanya dari jalan local primer dengan sistem satu arah.</p>	<p>-Kekurangannya adalah membutuhkan pengawasan extra dalam hal keamanan. -Kelebihannya adalah jalur sirkulasi terlihat lebih luas.</p>
2		<p>Masuki tapak hanya dari jalan lokal primer dengan satu pintu masuk dan keluar sesuai dengan <i>in-out</i> di pola pemukiman taneyan lanjhang.</p>	<p>-Kekurangannya adalah sirkulasi terlihat lebih rumit. -Kelebihannya adalah mempermudah pengawasan dan sesuai dengan <i>in-out</i> di pola permukiman <i>taneyan lanjhang</i>.</p>
3		<p>Bedakan pintu masuk pejalan kaki dengan kendaraan</p> <p>↗↘ : Pejalan Kaki ↖↗ : Kendaraan</p>	<p>-Kekurangannya adalah dalam hal pengawasan keamanan. -Kelebihannya adalah pejalan kaki tidak terganggu dengan jalur kendaraan</p>

			begitu juga sebaliknya.
4		Pusatkan area parkir hanya pada satu tempat	<p>-Kekurangannya adalah membutuhkan lahan parkir yang cukup besar.</p> <p>-Kelebihannya adalah mempermudah pengawasan dalam hal keamanan.</p>
5		Membedakan area parkir pengunjung dan pengelola.	<p>-Kekurangannya adalah membutuhkan pengawasan lebih extra dalam hal keamanan.</p> <p>-Kelebihannya adalah para pengelola bisa dengan mudah mengakses tempat parkirnya tanpa harus pergi menuju tempat parkir umum untuk para pengunjung.</p>

(sumber: analisa 2010)

4.2.5 Analisis View

Analisis view digunakan untuk mengetahui cara mengoptimalkan potensi pandang ke dan dari tapak. Analisis view berfungsi juga untuk mengetahui pandangan yang kurang baik dan harus diberikan beberapa alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut.



Jika dilihat dari gambar diatas, maka terdapat beberapa alternatif untuk mengatasi permasalahan view yang kurang baik dan beberapa alternatif untuk mengoptimalkan potensi view yang baik.

Tabel 4.5 Analisis View

NO	GAMBAR ALTERNATIF	KETERANGAN	KEKURANGAN & KELEBIHAN

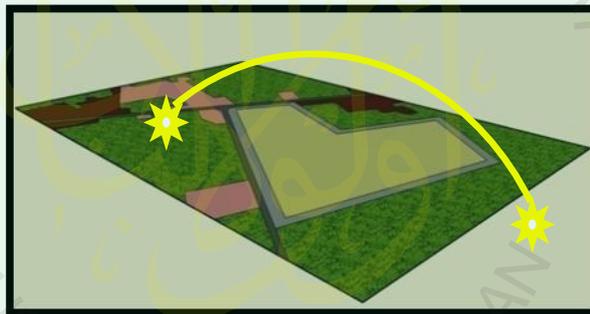
1		<p>Bingkai pemandangan dengan bentuk jendela yang sesuai dengan jendela pada bangunan tradisional pada bangunan Madura merchandise center, restoran, dan pameran.</p>	<p>-Kelebihannya adalah nuansa tradisional masih melekat pada rancangan ini.</p>
2		<p>Batasi pandangan dari tapak ke luar yang memiliki view yang kurang baik seperti arah dari barat dengan pagar bambu setinggi ±120m dan vegetasi.</p>	<p>-Kekurangannya adalah terkesan tertutup dari dunia luar. -Kelebihannya adalah untuk menutupi pandangan-pandangan yang kurang baik.</p>
3		<p>Berikan pemandangan dari bangunan mushalla, dan pagelaran seni ke arah luar terhadap view yang baik dari arah utara dan selatan, yaitu berupa area persawahan,</p>	<p>-Kelebihannya adalah pandangan yang diperoleh bisa mendukung rancangan secara maksimal.</p>

		sehingga timbul nuansa alami dan natural.	
--	--	---	--

(sumber: analisa 2010)

4.2.6 Analisis Orientasi Terhadap Matahari

Analisis ini berfungsi untuk mengetahui arah putaran sinar matahari. Bangunan Komplek Wisata Budaya ini berada pada wilayah yang memiliki area terbuka yang cukup luas sehingga potensi intensitas matahari sangat besar dan diperlukan alternatif-alternatif yang dapat mengurangi dampak tersebut. Pada daerah bagian timur akan menerima cahaya matahari secara **langsung**. Pada daerah barat akan menerima cahaya matahari secara **tidak langsung**.

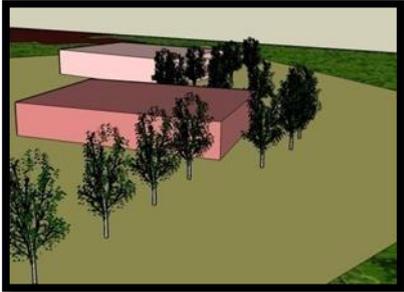
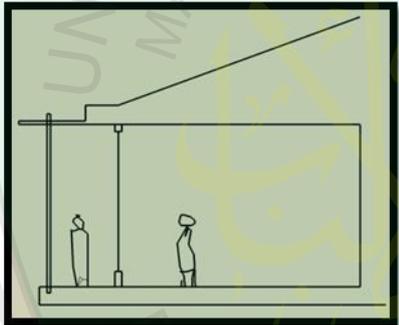
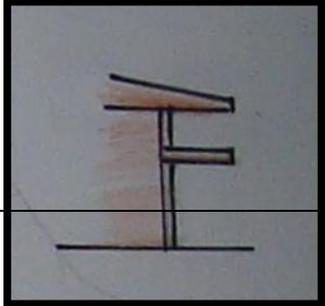


Gambar 4.9 Orientasi terhadap Matahari

Terdapat beberapa alternatif untuk mengurangi dampak penyinaran matahari yang sangat kuat, yaitu sebagai berikut:

Table 4.6 Analisis Orientasi Terhadap

NO	GAMBAR ALTERNATIF	KETERANGAN	KEKURANGAN & KELEBIHAN

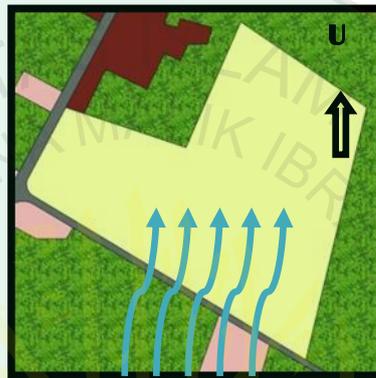
1		<p>Berikan pohon peneduh sebagai pelindung bangunan edukasi, pameran, dan pagelaran seni dari sinar matahari.</p>	<p>-Dengan memberikan pohon peneduh, bangunan-edukasi, pameran dan pagelaran seni tidak akan menerima sinar panas matahari secara langsung.</p>
2		<p>Tempatkan koridor di antara ruang luar dan ruang dalam pada bangunan mushalla dan pagelaran seni.</p>	<p>-Kelebihannya adalah agar bangunan mushalla dan pagelaran seni tidak menerima cahaya matahari secara langsung walaupun ruangnya bersifat terbuka.</p>
3		<p>Berikan sunshading agar sinar matahari tidak mengenai jendela secara</p>	<p>-Kelebihan dari alternatif ini adalah jendela akan terhindar</p>

		langsung	dari sinar panas matahari.
--	--	----------	----------------------------

(sumber: analisa 2010)

4.2.7 Analisis Angin

Analisis ini berfungsi untuk mengetahui intensitas kecepatan angin yang ada di sumenep. Angin di Madura rata-rata berhembus dari arah selatan ke utara.

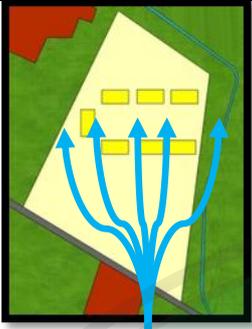
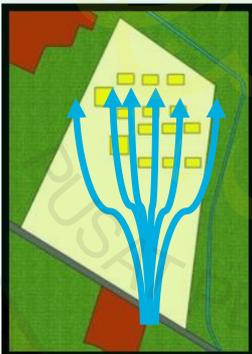


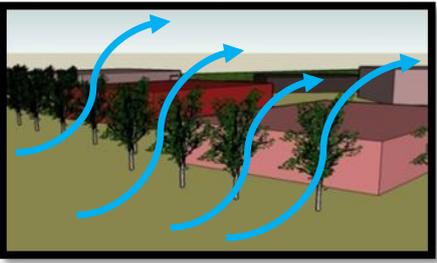
Gambar 4.10 Angin

Terdapat beberapa alternative yang mampu mengatasi permasalahan intensitas kecepatan angin, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Angin

NO	GAMBAR ALTERNATIF	KETERANGAN	KEKURANGAN & KELEBIHAN
1		Angin pada bentuk bangunan seperti ini akan membuat intensitas angin tinggi dan dapat mengenai seluruh permukaan bangunan.	Kekurangannya adalah bangunan akan lebih bising dengan suara angin yang tinggi, dan pengunjung akan merasa kurang nyaman.

2		<p>Arah angin pada bentuk bangunan seperti ini akan terpecah dan intensitas kecepatan angin akan berkurang.</p>	<p>Kelebihannya adalah bangunan akan lebih tenang dengan terpecahnya kecepatan angin pada bagian utara. Kekurangannya beberapa bangunan yang berada di utara akan mendapatkan sedikit angin atau penghawaan.</p>
3		<p>Arah angin dengan bentuk bangunan seperti ini juga akan terpecah dan intensitas kecepatan angin juga akan berkurang.</p>	<p>Kelebihannya pada bentuk seperti ini adalah angin dapat mengenai seluruh permukaan bangunan dengan intensitas angin yang tidak begitu tinggi.</p>

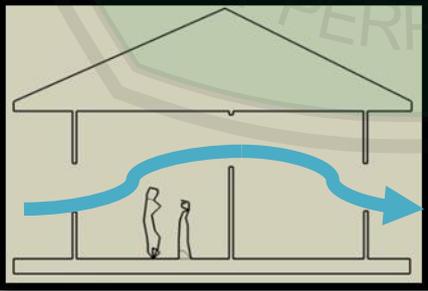
4		Pemberian vegetasi untuk membuat intensitas kecepatan angin berkurang	Kelebihan dengan alternatif ini adalah bangunan tidak akan menerima angin secara langsung.
---	---	---	--

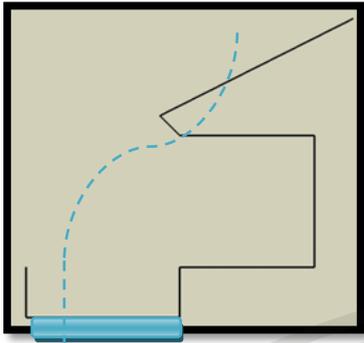
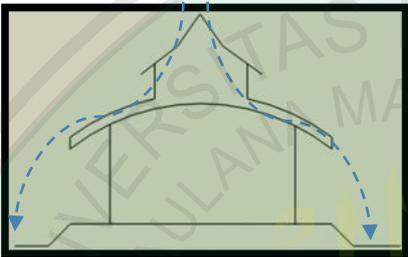
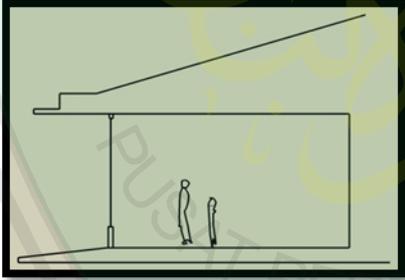
(sumber: analisa 2010)

4.2.8 Analisis Suhu, Kelembaban, dan Hujan

Analisis ini berfungsi untuk mengetahui intensitas kelembapan, suhu, dan hujan yang terjadi di Sumenep. Curah hujan di Sumenep pada musim penghujan rata-rata sekitar 200-1500 mm/bulan dan lama hujan rata-rata 18 hari/bulan dan merupakan daerah iklim tropis lembab sehingga kelembapannya sangat tinggi, maka dari itu suhu di Madura antara 22°C sampai 31°C. Sehingga diberikan beberapa alternatif untuk mengatasi permasalahan suhu, kelembapan, dan hujan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis Suhu, Kelembapan, dan Air

NO	GAMBAR ALTERNATIF	KETERANGAN	KEKURANGAN & KELEBIHAN
1		Penghawaan silang agar angin masuk dan bisa mengganti udara yang sebelumnya.	Kelebihan dalam alternatif ini adalah agar udara bisa mengalir dengan alami. sehingga tidak terjadi ruangan yang pengap.

2		Berikan kolam agar air hujan dapat tertampung di kolam.	Kekurangan dalam alternatif ini adalah kolam tersebut nantinya pasti kotor, sehingga akan menimbulkan bau yang kurang enak.
3		Bentuk atap dibuat sesuai dengan bentuk atap khas Madura yang telah dimodifikasi, sehingga air hujan akan mengalir dengan cepat.	Kelebihan dari bentuk atap seperti adalah saat hujan, air dengan mudah mengalir dari atap menuju selokan ataupun gorong-gorong.
4		Miringkan lantai teras dan balkon untuk drainase air hujan.	Alternatif digunakan agar air hujan tidak masuk ke dalam ruangan, sehingga teras dibuat miring.

(sumber: analisa 2010)

4.3 Analisis Fungsi

Analisis fungsi digunakan untuk mengetahui fungsi-fungsi apa saja yang akan diwadahi oleh Komplek Wisata Budaya Madura. Dalam analisis fungsi ini terdapat tiga fungsi, yaitu fungsi primer, sekunder, dan penunjang.

4.3.1 Fungsi Primer

Komplek Wisata Budaya Madura memiliki fungsi primer sebagai pusat pengenalan dan pembelajaran mengenai kebudayaan-kebudayaan Madura. Pengenalan kebudayaan dilakukan dengan menampilkan kesenian-kesenian dan hasil karya orang Madura. Pengunjung juga dapat belajar secara langsung tentang kesenian-kesenian yang ada di Madura seperti kesenian menari, musik, dan belajar membuat hasil kerajinan yang ada di Madura seperti batik, topeng, dan ukir-ukiran kayu dan juga cara bercocok tanam, seperti menanam padi, jagung, dan singkong.

4.3.2 Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder sebagai pendukung fungsi primer, yaitu:

- Menyediakan pelayanan informasi untuk tour wisata yang ada di Madura,
- Menyediakan restoran dengan menu makanan khas Madura,
- Menyediakan *Madura Merchandise Center*.
- Terdapat kantor pengelola.
- Menyediakan Musholla sebagai tempat beribadah untuk pengelola dan pengunjung.

4.3.3 Fungsi Penunjang

Komplek Wisata Budaya Madura juga menyediakan fasilitas-fasilitas tambahan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Fasilitas tambahan yang akan disediakan yaitu sebagai berikut:

- Parkir
- Taman

- Keamanan

4.4 Analisi Pengguna

Komplek Wisata Budaya Madura merupakan sarana pembelajaran bagi para masyarakat untuk lebih mengenal budaya Madura dan ditujukan untuk semua kalangan masyarakat. Berdasarkan jenis pengguna pada kawasan ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa pengguna, yaitu pengunjung, pengisi kegiatan, dan pengelola.

4.4.1 Pengunjung

Perancangan Komplek Wisata Budaya Madura diharapkan mampu menarik daya minat para wisatawan untuk lebih mengenal tentang kebudayaan di Madura dan antusias para masyarakat sekitar untuk belajar tentang kebudayaan mereka sendiri yang hampir punah. Sasaran yang dituju dalam perancangan kompleks wisata budaya madura ini adalah masyarakat Madura dan Jawa Timur pada khususnya serta masyarakat Indonesia maupun luar negeri pada umumnya.

Pada Komplek Wisata Budaya Madura ini, pengunjung dibedakan menjadi beberapa macam sesuai dengan aktivitas yang mereka lakukan, yaitu:

- Pengunjung Umum

Pengunjung umum dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pengunjung yang datang hanya untuk rekreasi, pengunjung yang datang untuk belajar kesenian yaitu bersifat edukatif, dan pengunjung yang datang untuk menonton pertunjukan khusus yang diadakan di Komplek Wisata Budaya Madura.

- Pengunjung Khusus

Pengunjung ini terdiri dari para seniman, pelajar, dan mahasiswa. Mereka datang dengan tujuan untuk melakukan observasi atau studi banding.

4.4.2 Pengisi Kegiatan

Pengisi kegiatan merupakan pengguna yang sangat dibutuhkan dalam perancangan Komplek Wisata Budaya Madura, dikarenakan tugas dan aktivitas yang mereka lakukan untuk menegalkan kesenian-kesenian yang ada di Madura. Mereka juga melakukan beberapa pementasan untuk acara-acara tertentu yang diadakan di Komplek Wisata Budaya Madura.

4.4.3 Pengelola

Pengelola merupakan pengguna yang memegang peranan penting untuk mendukung fungsi bangunan agar berjalan dengan baik. Pengelola memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- Bekerja di bagian kantor, yaitu bagian administrasi di Komplek Wisata Budaya Madura.
- Mengawasi jalannya aktivitas agar kegiatan yang dilakukan oleh pengisi acara untuk menghibur para pengunjung dapat berjalan dengan lancar dan baik.
- Mengontrol perawatan, pemeliharaan dan kesesuaian fungsi bangunan. Pengelola juga mengontrol ruangan-ruangan yang ada dan alat-alat yang

digunakan untuk acara pementasan maupun alat-alat yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan spesifikasi yang dimiliki, pengelola dibagi dalam tiga jenis kelompok, yaitu:

- Bidang Administrasi

Bidang administrasi mengurus kegiatan administratif yang ada dalam Komplek Wisata Budaya Madura. Pada bidang ini terdiri dari beberapa jabatan, yaitu pimpinan, sekretaris, staff pengelola, dan lain-lain.

- Bidang Acara

Bidang acara mempunyai tugas untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang berhubungan dengan pertunjukan dan acara yang akan diadakan di area Komplek Wisata Budaya Madura.

- Bidang Teknisi

Bidang teknisi mempunyai tugas untuk merawat dan memperbaiki semua alat-alat yang digunakan sebagai penunjang pementasan dan kegiatan acara yang ada di Komplek Wisata Budaya Madura.

4.5 Analisis Aktivitas

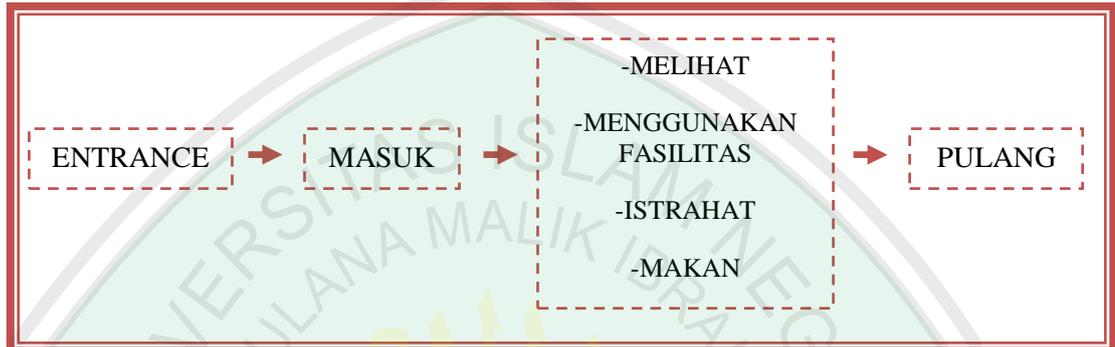
Analisis aktivitas digunakan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh para pengguna. Analisa ini nantinya dapat berfungsi untuk mempermudah menentukan ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan oleh Komplek Wisata Budaya Madura.

4.5.1 Pengunjung

Aktivitas pengunjung juga dibedakan berdasarkan tujuannya, yaitu:

- Pengunjung Umum

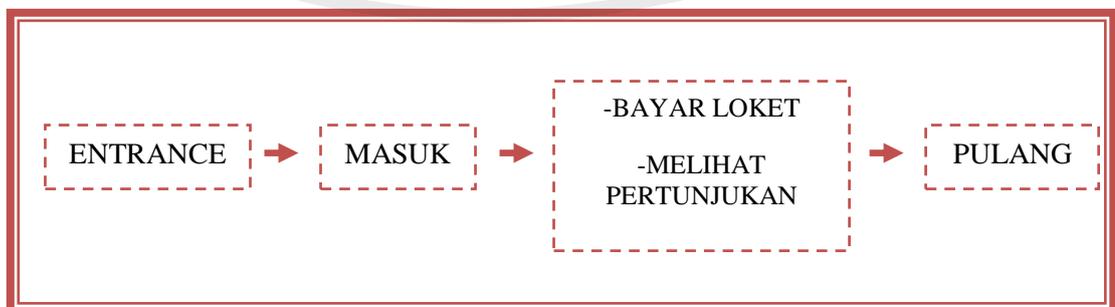
- Pengunjung yang datang untuk rekreasi



- Pengunjung yang datang untuk belajar



- Pengunjung yang datang untuk pertunjukan



- Pengunjung Khusus



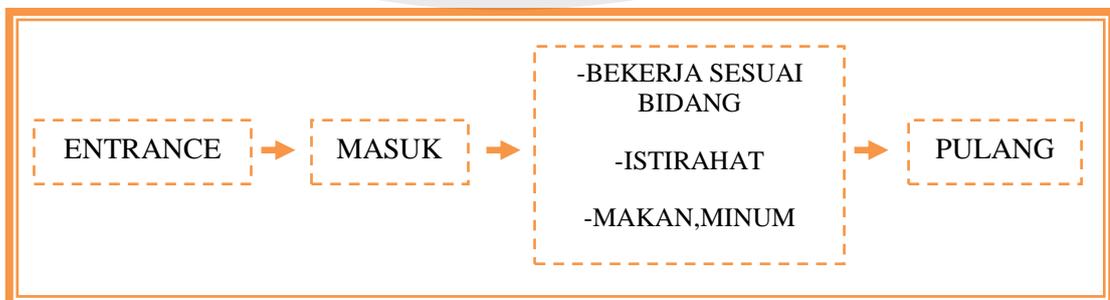
4.5.2 Pengisi Kegiatan

Pengisi kegiatan memiliki aktivitas sebagai berikut:



4.5.3 Pengelola

Pengelola memiliki aktivitas sebagai berikut:



4.6 Analisis Ruang

Analisis ruang berfungsi untuk menentukan ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan ini. Ruang-ruang tersebut akan dibedakan berdasarkan fungsi dari setiap kegunaan yang ada.

4.6.1 Analisis Aktivitas dan Ruang

Tabel 4.9 Analisi Aktivitas dan Ruang

NO	FUNGSI	PENGGUNA	AKTIVITAS	RUANG
1	Primer (Edukasi)	Pengelola (Pengajar)	-Mengajar -Rapat	-Ruang Pengajar -Ruang Rapat
		Pengelola (Admintrasi)	-Menerima Pendaftaran	-Ruang Administrasi
		Pengelola (Teknis)	-Menyiapkan Alat- Alat Kursus -Merawat Alat-Alat Kursus	-Gudang -Ruang Servis
		Pengunjung	-Mendaftar -Belajar Membuat -Belajar Menari -Belajar Main Music -Ke Toilet	- Ruang Tunggu - Ruang Batik: Ruang Kursus, Celup, Jemur, Rebus, Setrika - Ruang Kursus Tari - Ruang Kursus Musik - Toilet

Primer (Pameran)	Pengelola (Informasi)	-Memberikan Informasi -Mengawasi	-Ruang Informasi
	Pengelola (Teknis)	-Menyiapkan Hasil- Hasil Kerajinan -Merawat Hasil- Hasil Kerajinan	-Gudang -Ruang Servis
	Pengunjung	-Melihat -Bertanya -Ke Toilet	-Ruang Pamer Permanen -Ruang Pamer Temporer -Toilet
Primer (Pagelaran Seni)	Pengelola (Teknis)	-Menyiapkan Alat- Alat Pentas -Mengatur Tata Suara Dan Cahaya Panggung	- Ruang Tata Suara Dan Cahaya -Ruang Teknis -Gudang
	Pengisi Kegiatan	-Berias -Ganti Kostum -Latihan -Tampil -Ke Toilet	-Ruang Rias -Ruang Ganti Kostum - Ruang Latihan - Panggung -Toilet Pemain
	Pengunjung	-Duduk -Melihat -Ke Toilet	-Tempat Duduk -Toilet
Primer (Pertunjukan Kerapan Sapi)	Pengelola	-Menyiapkan Sapi -Mempersiapkan Alat Pacu Sapi	-Kandang TungguSapi -Area Start

				-Landasan Pacu -Area Finish
		Pengunjung	-Duduk -Melihat	-Atribun -Toilet
2	Sekunder (<i>Madura Merchandise Center</i>)	Pengelola (Servis)	-Mengawasi Dan Melayani Pembeli	-Ruang Pamer Batik - Ruang Pamer Souvenir
		Pengelola (Kasir)	-Melayani Pembeli	-Tempat Kasir
		Pengelola (Teknis)	-Memasukkan Barang -Mendata Barang	-Gudang
		Pengunjung	-Melihat -Mencoba -Membeli -Ke Toilet -Membayar	-Ruang Pamer Barang -Ruang Pas -Ruang Kasir -Toilet
	Sekunder (Foodcourt)	Pengelola (Servis)	-Memasak -Mengantarkan Makanan -Membersihkan Meja	-Stand Makanan -Ruang Makan -Gudang
		Pengelola (Kasir)	-Melayani Pembeli	-Tempat Kasir
		Pengunjung	-Memesan -Makan -Ke Toilet -Membayar	-Ruang Makan -Tempat Kasir -Toilet
	Sekunder	Pengelola	-Bekerja Sesuai	-Ruang Pimpinan

	(Kantor Administrasi Dan Informasi)	(Administrasi)	Posisi Jabatan -Rapat	-Ruang Sekretaris -Ruang Keuangan -Ruangan Personalia -Ruangan Marketing -Ruangan Arsip -Ruangan Rapat -Toilet
		Pengelola (Acara)	-Membuat Acara	-Ruangan Publikasi
		Pengelola (Teknisi)	-Merawat Bangunan -Merawat Alat-Alat -Membetulkan Alat-Alat	-Ruang Cleaning Servis -Ruang Teknisi (Servis) -Toilet
		Pengelola (informasi)	-Memberikan Informasi	-Ruang Informasi
		Pengunjung	-Menanyakan sesuatu	-Ruang Informasi -Ruang Tunggu
	Sekunder (Musholla)	Pengelola	-Menjaga Musholla -Merawat Alat-Alat	-Ruang Shalat -Gudang
		Pengunjung	-Berwudlu -Shalat	-Tempat Wudlu -Ruang Shalat
3	Penunjang (Parkir)	Pengelola (Tukang Parkir)	-Mengatur Kendaraan -Menjaga Kendaraan	-Tempat Parkir
		Pengunjung	-Memarkir Kendaraan	-Tempat Parkir

	Penunjang (Taman)	Pengunjung	-Bermain -Istirahat	-Taman Bermain -Gazebo
	Penunjang (Keamanan)	Pengelola (Satpam)	-Menjaga Keamanan Komplek Wisata Budaya Madura - Mengontrol kawasan	-Pos Satpam - Ruang Kontrol

(sumber: analisa 2010)

Komplek Wisata Budaya Madura dapat dikelompokkan lagi berdasarkan fungsinya jika dilihat dari tabel diatas, yaitu:

- Kelompok Fasilitas Primer
 - edukasi,
 - pameran,
 - pagelaran seni,
 - pertunjukan kerapan sapi.
- Kelompok Fasilitas Sekunder
 - *Madura Marchandise Center*,
 - restoran, dan
 - kantor administrasi dan informasi.
 - musholla
- Kelompok Fasilitas Penunjang
 - parkir,
 - taman, dan
 - keamanan.

4.6.2 Analisis Tuntutan dan Persyaratan Ruang

Tabel 4.10 Analisis Tuntutan dan Persyaratan

Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		Akustik	View	Sifat Ruang
	Alami	Buatan	Alami	Buatan			
EDUKASI							
Hall	√	√	√	√	-	√	Terbuka
Lobby	√	√	√	√	-	√	Terbuka
R. Pengajar	√	√	√	√			Tertutup
R. Rapat	√	√	√	√			Tertutup
R. Administrasi	√	√	√	√		√	Terbuka
Gudang	√	√	√				Tertutup
R. Servis	√	√	√				Tertutup
R. Tunggu	√	√	√	√		√	Terbuka
R. Batik:							
-R. Kursus	√	√	√	√			Tertutup
-R. Celup	√	√	√				Tertutup
-R. Jemur	√	√	√				Tertutup
-R. Rebus	√	√	√				Tertutup
-R. Setrika	√	√	√				Tertutup
R. Kursus Tari	√	√	√	√	√		Tertutup
R. Kursus Musik	√	√	√	√	√		Tertutup
Toilet	√	√	√				Tertutup

PAMERAN							
Hall dan Lobby	√	√	√	√	-	√	Terbuka
R.Informasi	√	√	√	√	-	√	Terbuka
Gudang	√	√	√				Tertutup
R.Servis	√	√	√				Tertutup
R.Pamer Permanen	√	√	√	√	-	√	Terbuka
R. Pamer Temporer	√	√	√	√	-	√	Terbuka
Toilet	√	√	√	√			Tertutup
PAGELARAN SENI							
Hall	√	√	√	√	-	√	Terbuka
Lobby	√	√	√	√	-	√	Terbuka
R. Tata Suara dan Cahaya	√	√	√	√			Tertutup
R. Teknis	√	√	√	√			Tertutup
Gudang	√	√	√				Tertutup
R. Rias	√	√	√	√			Tertutup
R. Ganti Kostum	√	√	√				Tertutup
R. Latihan	√	√	√	√	√		Tertutup
Panggung	√	√	√	√	√	√	Terbuka
Toilet Pemain	√	√	√				Tertutup
Tempat Duduk	√	√	√	√	√	√	Terbuka
Toilet Pengunjung	√	√	√				Tertutup

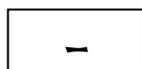
PERTUNJUKAN KERAPAN SAPI							
Kandang Tunggu Sapi	√	√	√				Tertutup
Area Start	√		√			√	Terbuka
Landasan Pacu	√		√			√	Terbuka
Area Finish	√		√			√	Terbuka
Atribun	√		√			√	Terbuka
Toilet	√	√	√				Tertutup
MADURA MERCHANDISE CENTER							
Ruang Pamer Barang	√	√	√	√	-	√	Terbuka
Ruang Pas	√	√	√	√			Tertutup
Tempat Kasir	√	√	√	√		√	Terbuka
Toilet	√	√	√				Tertutup
Gudang	√	√	√				Tertutup
FOODCOURT							
Stand Makanan	√	√	√	√	-		Tertutup
R. Makan	√	√	√	√			Terbuka
Tempat Kasir	√	√	√	√		√	Terbuka
Toilet	√	√	√				Tertutup
Gudang	√	√	√				Tertutup
ADMINISTRASI & INFORMASI							
R. Pimpinan	√	√	√	√		√	Tertutup
R. Sekretaris	√	√	√	√			Tertutup
R. Keuangan	√	√	√	√			Tertutup
R. Personalia	√	√	√	√			Tertutup

R. Marketing	√	√	√	√			Tertutup
R. Arsip	√	√	√	√			Tertutup
R. Rapat	√	√	√	√			Tertutup
R. Publikasi	√	√	√	√			Tertutup
R. Cleaning Servis	√	√	√				Tertutup
R. Teknisi	√	√	√				Tertutup
Toilet	√	√	√				Tertutup
R. Informasi	√	√	√	√	-	√	Terbuka
R. Tunggu	√	√	√	√	-	√	Terbuka
MUSHOLLA							
R. Shalat	√	√	√		-	√	Terbuka
Tempat Wudlu	√	√	√			√	Tertutup
Gudang	√	√	√				Tertutup
PARKIR							
Tempat Parkir	√	√	√			√	Terbuka
TAMAN							
Taman Bermain	√	√	√			√	Terbuka
Gazebo	√	√	√			√	Terbuka
KEAMANAN							
Pos Satpam	√	√	√			√	Tertutup
R. Kontrol	√	√	√		-		Tertutup

(sumber: analisa 2010)



: Penting



: Tidak Begitu Penting

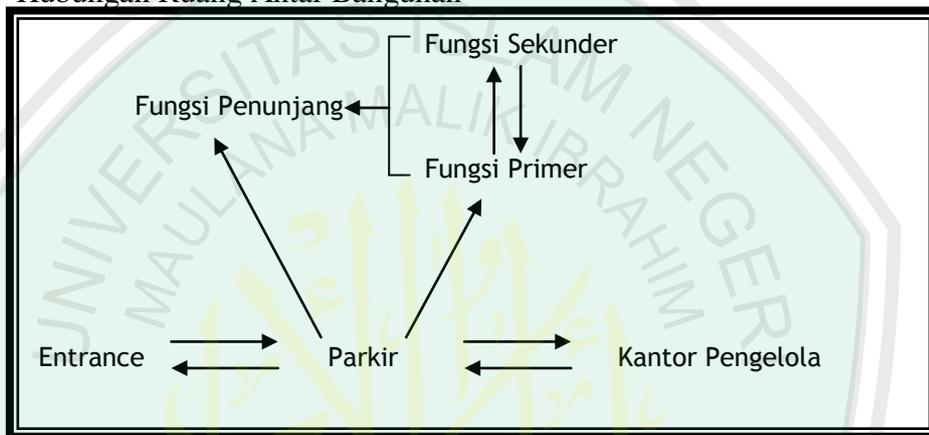


: Tidak Penting

4.6.3 Analisis Hubungan Ruang

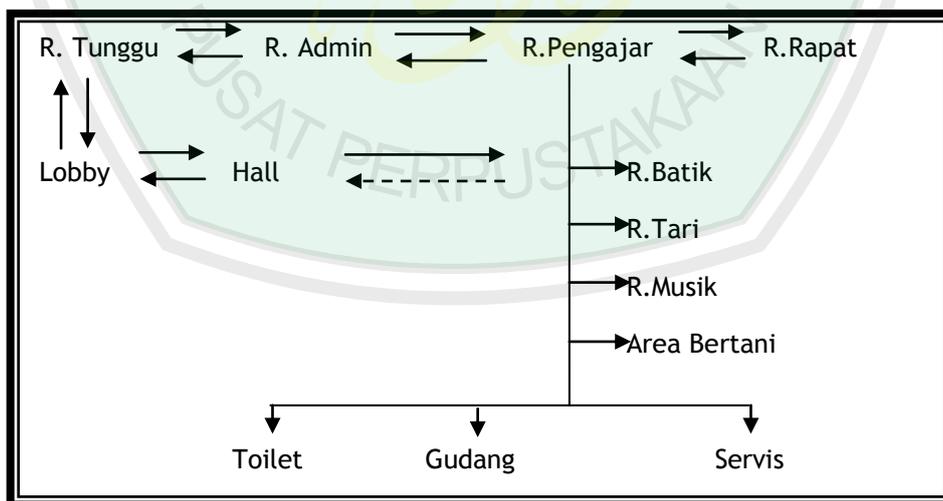
Hubungan Ruang berfungsi untuk menunjukkan kedekatan dari tiap-tiap ruangan yang ada pada satu kelompok kegiatan. Kedekatan hubungan ruang dibagi dalam tiga sifat, yaitu hubungan langsung, hubungan tidak langsung, dan tidak berhubungan sama sekali. Penentuan tiga sifat hubungan ruang tersebut ditentukan oleh kriteria kegiatan yang dilakukan dalam satu ruangan dan ruangan yang lainnya.

- Hubungan Ruang Antar Bangunan

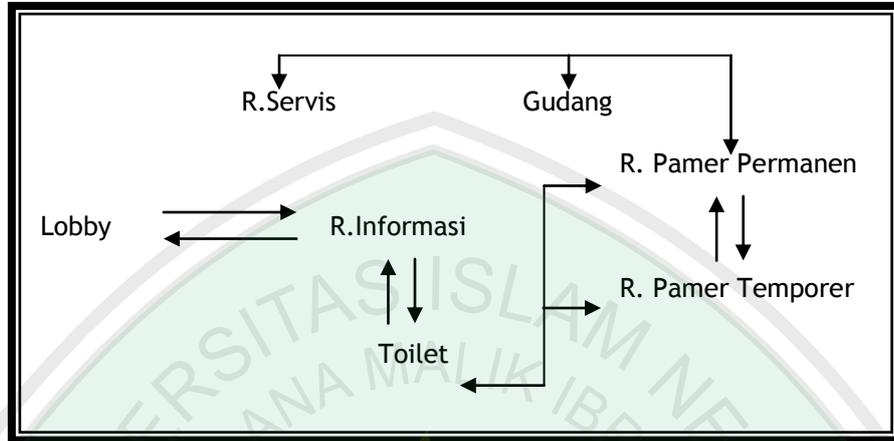


- Hubungan Ruang Dalam Bangunan

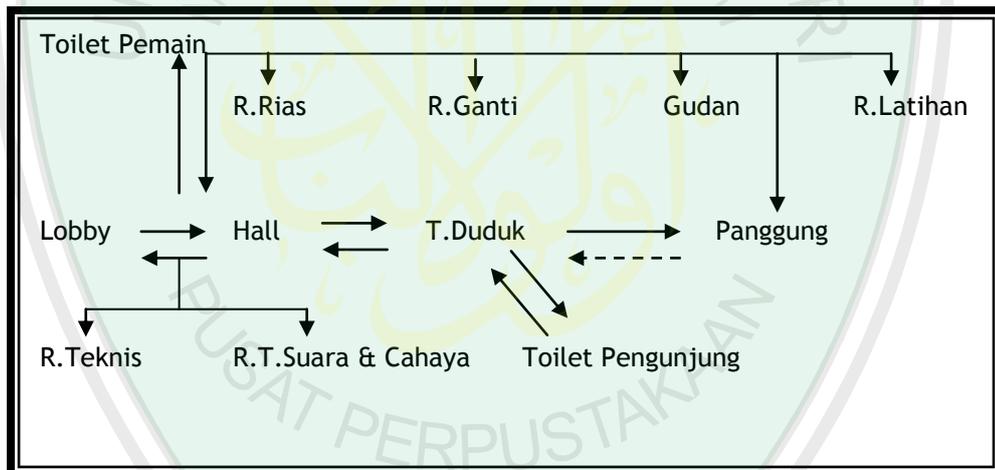
- Edukasi



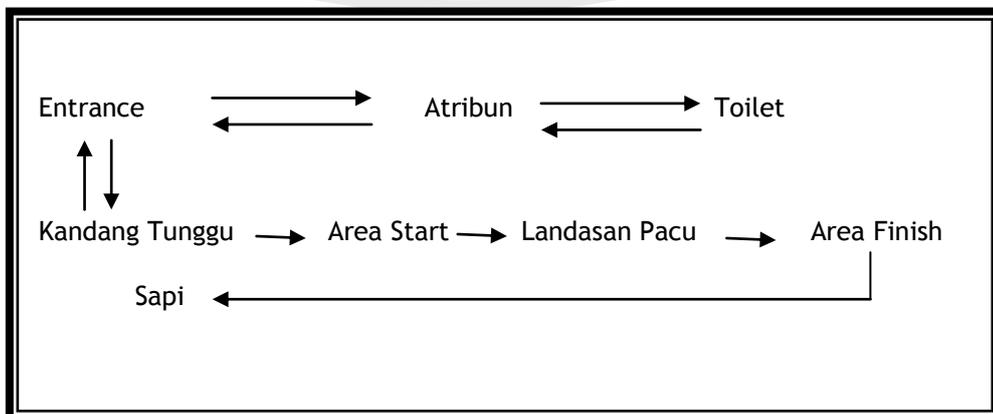
- Pameran



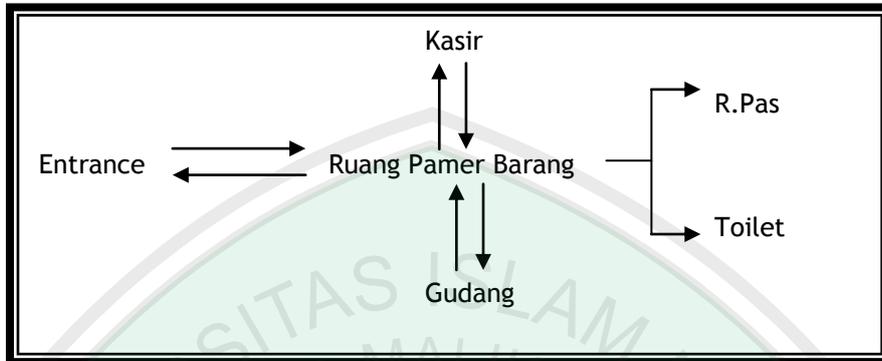
- Pagelaran Seni



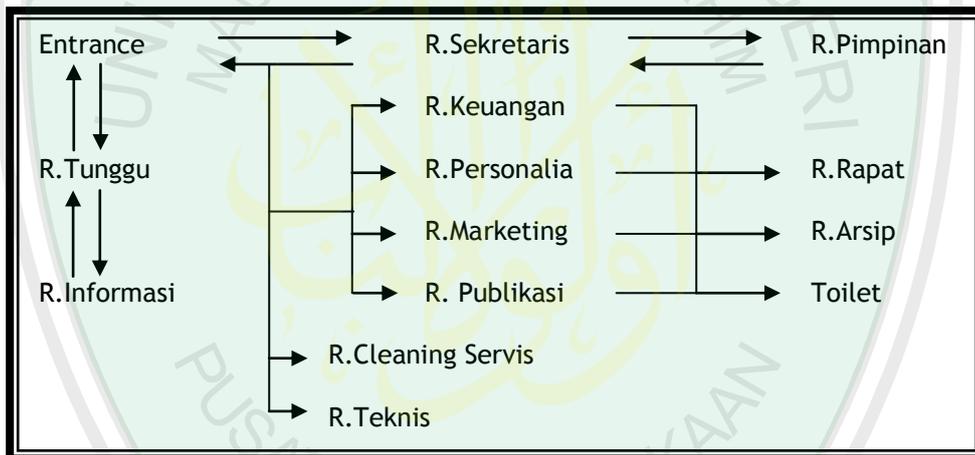
- Pertunjukan Kerapan Sapi



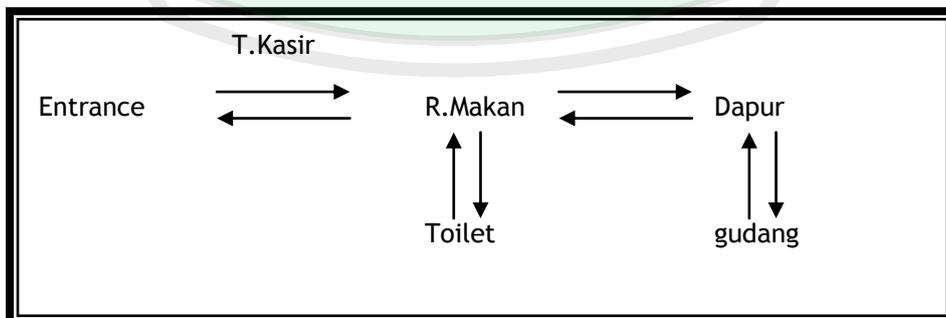
- Madura Marchandise Center



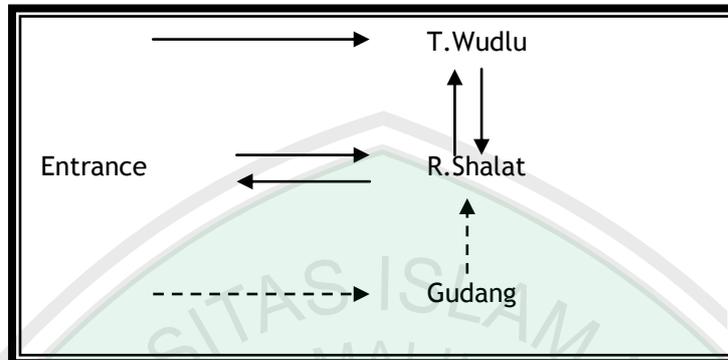
- Administrasi dan Informasi



- Restoran



- Musholla



4.6.4 Analisis Dimensi dan Luas Ruang

Tabel 4.11 Edukasi

RUANG	KAPASITAS	STANDART	REFERENSI	LUAS (M ²)
Hall Utama	20%		NAD	260
Lobby	20%	2 m ² /orang	AJM	64
R. Batik				
- R. Kursus	2 kelas @20 org	2,5 m ² /orang	Asumsi	100
- R. Celup				16
- R. Jemur				36
- R. Rebus				16
- R.setrika				16
R. Kursus Tari	2 kelas @20 orang	4m ² /orang	Asumsi	160
R. Kursus Musik	2 kelas @20 orang	3m ² /orang	Asumsi	120
R. Pengajar	20	2,5m ² /orang	AJM	50
R. Rapat	20	2,5m ² /orang	AJM	50
R. Tunggu	20%	0,8m ² /orang	BPDS	38,4

Administrasi	12 orang	8m ² /orang	BPDS	96	
Toilet			BAER	36	
Ruang Servis				12	
Gudang			TSS	20	
				JUMLAH	11090,4
				SIRKULASI	3327.12
				30%	
				TOTAL	14417,52

(sumber: analisa 2010)

Tabel 4.12 Pameran

RUANG	KAPASITAS	STANDART	REFERENSI	LUAS (M2)	
Hall Dan Lobby	20%		NAD	50	
Info Desk			SP	4	
Ruang Pamer Permanen			NMH	300	
Ruang Pamer Temporer			NMH	300	
Toilet			SP	24	
Gudang			Sp	50	
Ruang Servis				12	
				TOTAL	740
				SIRKULASI	222
				30%	
				TOTAL	962

(sumber: analisa 2010)

Tabel 4.13 Pagelaran Seni

RUANG	KAPASITAS	STANDART	REFERENSI	LUAS (M2)
Hall	1/6 Kap	0,9m2/Org	Nad	60,3
Lobby	100org	0,14m2/Org	Bpds	14
Stage				100
Tempat duduk	100 Org	0,65m2/Org	Tss	65
Toilet Pengunjung	4 unit	2,52m2/unit		10,8
R.Latihan		70m2	Tss	70
Toilet Pemain	3 unit	2,52m2/unit		7,56
Tata Suara Dan Cahaya		38m2	Tss	38
Ruang Teknis				12
R.Ganti		10m2	Tss	10
R.Rias		12m2	Tss	12
Gudang		30m2	Tss	30
TOTAL				429,66
SIRKULASI 30%				128,898
TOTAL				558,558

(sumber: analisa 2010)

Tabel 4.14 Kerapan Sapi

RUANG	KAPASITAS	STANDART	REFERENSI	LUAS (m2)
Kandang Sapi		40x50 m	DISPARBUD	2000
Area Start		30x40	DISPARBUD	1200

Landasan Pacu		140x40	DISPARBUD	5600	
Area Finish		25x40	DISPARBUD	1000	
Atribun	2700	0.38m2	NEUFERT	1026	
Toilet	6 unit	2,52m2		15,12	
				JUMLAH	10841,12
				SIRKULASI 30%	3252,336
				TOTAL	14093,456

(sumber: analisa 2010)

Tabel 4.15 Madura Merchandise Center

RUANG	KAPASITAS	STANDART	REFERENSI	LUAS (M2)	
Ruang Pamer Barang			Asumsi	300	
Kasir			Asumsi	6	
Ruang Pas	4 unit	2,25m2/unit		9	
Toilet	2 unit	2,52m2/unit		5,04	
Gudang			Asumsi	100	
				JUMLAH	420,4
				SIRKULASI 30%	126,012
				TOTAL	546,412

(sumber: analisa 2010)

Tabel 4.16 Foodcourt

RUANG	KAPASITAS	STANDART	REFERENSI	LUAS (M2)
Stand				42

Makanan					
Ruang Makan				200	
Tempat Kasir				6	
Toilet	4 Unit	2,52m ² /Unit		10,8	
Gudang				36	
				JUMLAH	294,8
				SIRKULASI	88,44
				30%	
				TOTAL	383,24

(sumber: analisa 2010)

Tabel 4.17 Administrasi dan Informasi

RUANG	KAPASITAS	STANDART	REFERENSI	LUAS (M2)
R.Pimpinan	1	4 x 4		16
R. Sekretaris	1	4 x 4		16
R.keuangan	4	4m ² /org		16
R.Pesonalia	4	4m ² /org		16
R.Marketing	4	4m ² /org		16
R.Arsip				50
R.Rapat	4	10 x15		150
R.Publikasi	4	4m ² /org		16
R.Cleaning Servis		4x4		16
R.Teknisi		4x4		16
Toilet	4	2,52m ² /unit		10,8
R.Informasi dan R.Tunggu		6 x6		36

	JUMLAH	374,8
	SIRKULASI	112,44
	30%	
	TOTAL	487,24

(sumber: analisa 2010)

Tabel 4.18 Penunjang

RUANG	KAPASITAS	STANDART	REFERENSI	LUAS (m2)	
Musholla					
-Ruang Shalat	50	2m2/org		100	
-Tempat Wudlu	2 unit	6m2/unit		12	
-Toilet	4 unit	2,52m2/unit		10,8	
Parkir					
-Mobil	320	25m2/Mobil	PERDA	8000	
-Sepeda Motor	2280	2m2/Mobil		4560	
Taman					
-Taman Bermain			ASUMSI	100	
-Gazebo	10 Unit	4m2/Unit		40	
Keamanan					
-Pos Satpam	2 Unit	4m2/Unit	ASUMSI	8	
-Ruang Kontrol		6x6		36	
				JUMLAH	12866,8
				SIRKULASI	3860,04
				30%	
				TOTAL	16726,84

(sumber: analisa 2010)

Keterangan:

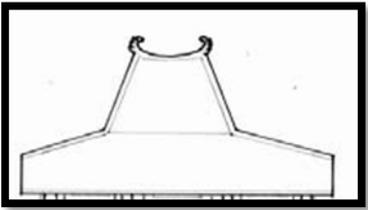
- BPDS: Building Planning Design Standart
- AJM: AJ Metrick Handbook
- NMH: New Metric Handbook
- BAER: Building for Admin Entertainment
- SP: Studi Perbandingan

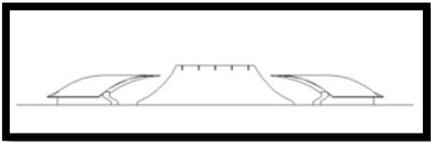
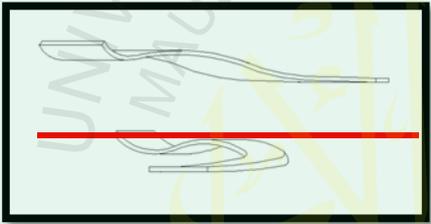
Luas lahan terbangun yang digunakan adalah 48.175,266 m² dari luas ± 90.750 m². Pada kawasan ini memiliki Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 80-90% dan sisa lahan digunakan sebagai open space.

4.7 Analisa Bentuk

Analisa bentuk berfungsi untuk mengetahui bentuk-bentuk apa saja yang akan digunakan dalam perancangan Komplek Wisata Budaya ini. Pada analisa bentuk akan diberikan beberapa alternatif yang bisa digunakan sebagai acuan dalam perancangan ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19 Analisis Bentuk

NO	GAMBAR ALTERNATIF	KETERANGAN	KEKURANGAN & KELEBIHAN
1		Bentuk atap mengikuti bentuk atap joglo sesuai dengan bentuk atap pada pemukiman <i>taneyan lanjhang</i> .	Bentuk terkesan monoton dan tidak sesuai dengan tema <i>reinterpreting tradition</i>

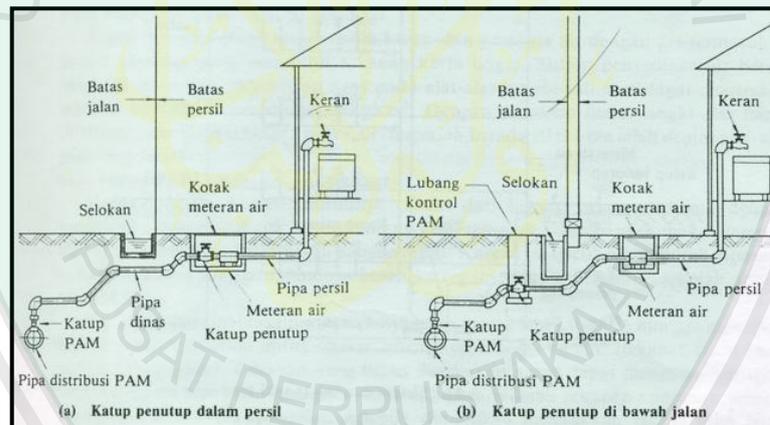
2		<p>Bentuk atap dibuat lebih modern dengan mentransformasikan bentuk dengan memasukkan nilai-nilai modern pada bentuk atapnya.</p>	<p>Bentuk atap ini sesuai dengan tema reinterpreting tradition yang tetap mempertahankan nilai-nilai yang ada pada <i>taneyan lanjhang</i>.</p>
3		<p>Bentuk atap dibuat bertingkat dari arah timur ke barat, sehingga atap yang berada pada arah barat lebih tinggi dari atap dibawahnya. Hal ini merupakan interpretasi dari nilai-nilai yang ada, dimana arah barat merupakan dunia atas atau berorientasi pada spiritual.</p>	<p>Bentuk seperti ini merupakan alternatif yang paling baik diantara bentuk-bentuk yang lain, hal ini dikarenakan bentukan ini lebih mengacu pada nilai-nilai yang ada pada <i>taneyan lanjhang</i>.</p>

(sumber: analisa 2010)

4.8 Analisa Utilitas

4.8.1 Sistem Penyediaan Air Bersih

Sumber air bersih bisa didapat dari PDAM dimasukkan ke dalam bak air bersih. Sistem seperti ini disebut juga dengan Sistem Sambung Langsung. Pada sistem sambung langsung ini mempunyai prinsip bahwa pipa distribusi dalam gedung disambung langsung dengan pipa utama penyediaan air bersih (pdam). Agar didapatkan tekanan air yang besar, pipa yang digunakan adalah diameter 1/2" dan hal ini hanya dapat digunakan pada cakupan perumahan kecil dan gedung 1 lantai.



Gambar 4.11 Sistem Sambung Langsung

4.8.2 Sistem Pembuangan Air Kotor

Air buangan atau sering juga disebut air limbah adalah semua cairan yang dibuang baik yang mengandung kotoran manusia, hewan, bekas tumbuh-tumbuhan maupun yang mengandung sisa-sisa proses industri. Air buangan dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

- Air kotor

Air buangan yang berasal dari kloset, peturasan, bidet dan air buangan mengandung kotoran manusia yang berasal dari alat plambing lainnya.

- Air bekas

Air buangan yang berasal dari alat-alat plambing lainnya, seperti: bak mandi (*bath tub*), bak cuci tangan, bak dapur, dan lain-lain.

- Air hujan

Air hujan yang jatuh pada atap bangunan.

4.8.3 Sistem Penyaluran Air Buangan

Sistem pembuangan air terdiri atas:

- Sistem pembuangan air kotor dan air bekas

Sistem ini terdiri atas 2 macam yaitu:

- Sistem tercampur: sistem pembuangan yang mengumpulkan dan mengalirkan air kotor dan air bekas kedalam satu saluran;
- Sistem terpisah: sistem pembuangan yang mengumpulkan dan mengalirkan air kotor dan air bekas kedalam saluran yang berbeda.

- Sistem penyaluran air hujan

Pada dasarnya air hujan harus disalurkan melalui sistem pembuangan yang terpisah dari sistem pembuangan air bekas dan air kotor. Jika dicampurkan, maka apabila saluran tersebut tersumbat, ada kemungkinan

air hujan akan mengalir balik dan masuk kedalam alat plambing terendah dalam sistem tersebut.

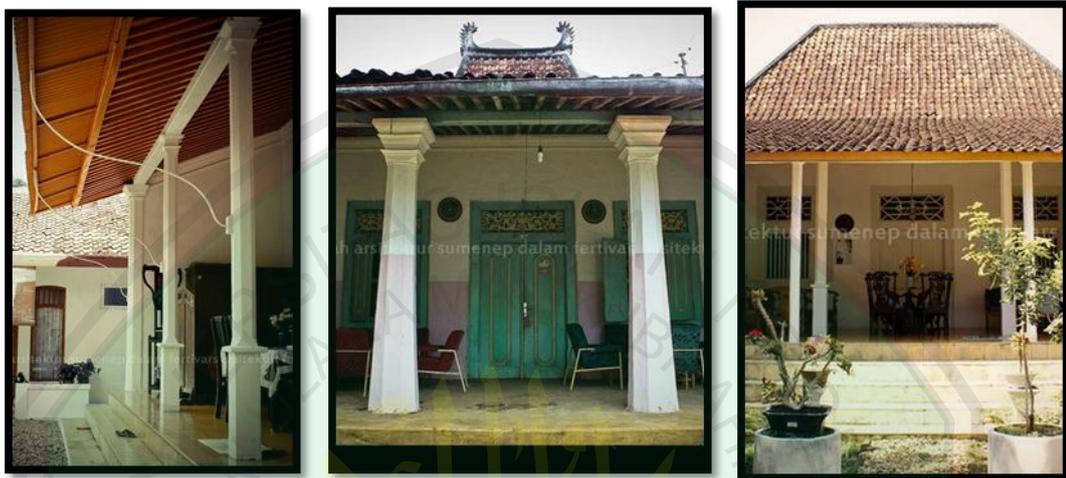
4.9 Analisa Struktur

4.9.1 Sistem Pondasi

Sistem pondasi bangunan dipilih yang sesuai dengan kondisi tanah dasarnya dan konstruksinya harus cukup kukuh dan kuat untuk menerima beban di atasnya dan melimpahkannya kepada tanah dasar di bawahnya. Pada lokasi yang terletak di Sub BWK A Kota Sumenep, mengatur ketentuan maksimal ketinggian bangunan yang akan dibangun adalah 3 lantai. Namun pada rancangan Komplek Wisata Budaya Madura hanya memakai 1 lantai. Pada perancangan ini, sistem struktur yang mungkin akan digunakan adalah struktur rumah panggung dan struktur pondasi batu kali.

4.9.2 Balok Kolom

Balok kolom yang digunakan pada rumah-rumah tradisional Madura menggunakan bahan beton dan ada juga yang menggunakan kayu sebagai balok kolomnya. Balok kolom pada rumah tradisional Madura biasanya berfungsi sebagai penyangga atap teras (emper). Bentuk balok kolom di Madura masih mengacu pada bentukan kolom-kolom pada zaman colonial belanda. Balok kolom yang nanti akan dipakai dalam perancangan ini adalah balok kolom dengan bahan material kayu dan beton. Balok kolom nantinya juga akan dipakai sebagai struktur utama penyangga atap.



Gambar 4.12 Balok Kolom Rumah Tradisional Madura

4.9.3 Dinding

Komplek Wisata Budaya Madura ini memiliki beberapa fasilitas yang berhubungan dengan akustik, seperti bangunan edukasi. Dinding yang digunakan harus dapat menyerap dan memantulkan bunyi secara baik. Untuk beberapa bangunan yang lain menggunakan dinding dari bahan gabungan kayu dan batu bata. Untuk dinding interior pada ruang pameran harus dipilih bahan yang dapat dibongkar pasang sesuai kebutuhan, biasanya dinding yang seperti ini menggunakan dinding dengan bahan gypsum atau triplek.

4.9.4 Atap

Atap merupakan salah satu komponen paling penting dalam merancang sesuatu. Bahan atap pada rumah tradisional Madura menggunakan genteng biasa dengan kerangka atap dari kayu. Pada perancangan ini, bahan atap tetap

mempertahankan penggunaan material kayu pada struktur kerangkanya, dan juga pada bahan materil penutup atap juga akan menggunakan kayu.

